

Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Fisik terhadap Hasil Belajar

Intan Kusuma Wardani, Sutaryadi, Anton Subarno
Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Sebelas Maret, Surakarta
Intan.kusumawardani@gmail.com

Abstract: *The objectives of this research are to investigate: (1) whether or not there is a significant effect of the learning habit on the learning result in Document Multiplication Handling subject matter of the students in Grade XI of the Office Administration Program of Vocational High School Wikarya of Karanganyar in Academic Year 2012/2013; (2) whether or not there is a significant effect of the physical environment on the learning result in Document Multiplication Handling subject matter of the students in Grade XI of the Office Administration Program of Vocational High School Wikarya of Karanganyar in Academic Year 2012/2013; and (3) whether or not there is a simultaneously significant effect of the learning habit and the physical environment on the learning result in Document Multiplication Handling subject matter of the students in Grade XI of the Office Administration Program of Vocational High School Wikarya of Karanganyar in Academic Year 2012/2013. This research used the descriptive quantitative research method. The population of the research was all of the students in Grade XI of the Office Administration Program of Vocational High School Wikarya of Karanganyar in Academic Year 2012/2013 as many as 91 students. The samples of the research consisted of 51 students and were taken by using the proportionate random sampling technique. The data of the research were gathered through questionnaire and documentation. They were then analyzed by using the multiple linear regression technique of analysis. The results of the research are as follows: (1) there is a significant effect of the learning habit on the learning result in Document Multiplication Handling subject matter of the students in Grade XI of the Office Administration Program of Vocational High School Wikarya of Karanganyar in Academic Year 2012/2013 as indicated by the value of $r_{count} = 0.506 > \text{that of } r_{table} = 0.276$ at the significance level of 5% ; (2) there is a significant effect of the physical environment on the learning result in Document Multiplication Handling subject matter of the students in Grade XI of the Office Administration Program of Vocational High School Wikarya of Karanganyar in Academic Year 2012/2013 as shown by the value of $r_{count} = 0.484 > \text{that of } r_{table} = 0.276$ at the significance level of 5%; and (3) there is a simultaneously significant effect of the learning habit and the physical environment on the learning result in Document Multiplication Handling subject matter of the students in Grade XI of the Office Administration Program of Vocational High School Wikarya of Karanganyar in Academic Year 2012/2013 pointed out by the value of $F_{count} = 15.742 > \text{that of } r_{table} = 3.191$ at the significance level of 5%. The multiple linear regression equation is $\hat{Y} = 26.769 + 0.547 X_1 + 0.424 X_2$. The relative contribution of the learning habit to the learning result is 52.85%, and that of the physical environment to the learning result is 47.15%. In addition, the effective contribution of the learning habit to the learning result is 20.93%, and that of the physical environment to the learning result is 18.68%.*

Keywords: Learning habit, physical environment, and learning result.

I. Pendahuluan

Kehidupan global amat merasuk di semua sendi kehidupan, Sendi pendidikan termasuk yang sensitif menghadapi era globalisasi ini. Disinilah tantangan sekaligus peluang bagi peningkatan mutu pendidikan Indonesia, baik untuk memenuhi sumber daya manusia yang berkualitas bagi kebutuhan domestik maupun global. Pendidikan Indonesia harus peka terhadap peluang yang muncul sekaligus juga peka terhadap tantangan yang menghadang. Pendidikan sangat diperlukan untuk mendukung terwujudnya manusia yang berkualitas.

Siswa merupakan makhluk individu yang unik yang mana masing-masing mempunyai perbedaan yang khas dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan, dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa satu dengan siswa lainnya di dalam suatu pembelajaran. Dengan adanya perbedaan tersebut maka hasil belajar yang dicapai antara siswa yang satu dengan yang lainnya pun berbeda pula.

Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan terutama bila diinginkan hasil belajar yang baik. Keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Semakin baik hasil belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Pada dasarnya hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru. Hasil belajar pada prinsipnya bergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik yang datang dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar diri siswa. Menurut Djamarah (2011) faktor-faktor dari dalam diri siswa meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor yang berasal dari luar

adalah faktor lingkungan dan faktor instrumental. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka dalam proses pembelajaran dibutuhkan kebiasaan belajar yang baik dari siswa.

Kebiasaan belajar adalah cara-cara kegiatan belajar yang sering dilakukan sehari-hari oleh siswa. Kebiasaan belajar tidak hanya dilakukan di sekolah saja melainkan juga di rumah. Maka dari itu kebiasaan belajar antara siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda sehingga hasil belajarnya pun berbeda pula. Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiyono yang meneliti hubungan lingkungan belajar, kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

Selain faktor dari dalam ada faktor lain yang berasal dari luar diri siswa yaitu faktor lingkungan. Faktor lingkungan sendiri ada dua yaitu lingkungan alami/fisik dan lingkungan sosial budaya. Faktor dari luar yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor lingkungan

fisik. Lingkungan fisik adalah semua keadaan yang berbentuk fisik yang terdapat di sekitar anak didik yang dapat mempengaruhi anak didik secara langsung maupun tidak langsung.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saparahayuningsih yang meneliti tentang prasyarat penguasaan materi, keterampilan belajar, sarana belajar, keadaan diri pribadi, lingkungan belajar, sosio-emosional dan hasil belajar mahasiswa UNIB. Lingkungan fisik tersebut dipengaruhi oleh kondisi udara yang ada di sekitar anak didik baik di rumah maupun sekolah, penerangan yang cukup baik di rumah maupun di sekolah, suasana yang tenang yang dapat mendukung proses belajarnya. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dibutuhkan lingkungan fisik yang kondusif sehingga nyaman bagi siswa dalam belajar. Selain itu, lingkungan fisik tersebut juga dipengaruhi oleh pewarnaan, kebersihan, kebisingan, dan keamanan.

Kebiasaan belajar siswa sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Menurut pengamatan sewaktu PPL kebiasaan belajar antara anak yang satu dengan yang lain berbeda-beda sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa pun berbeda-beda pula. Ada beberapa siswa yang kebiasaan belajarnya belum maksimal, khususnya mata pelajaran menangani penggandaan dokumen. Hal ini bisa dilihat dari masih adanya siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah, tidak membawa buku pekerjaan rumah, modul maupun LKS saat pelajaran, hal ini menunjukkan kebiasaan belajar siswa di rumah tidak teratur, masih adanya siswa yang hadir sesudah pelajaran dimulai, masih adanya siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, hal ini menunjukkan kebiasaan membaca dan mempelajari ulang pelajaran yang di dapat di sekolah belum dijalankan dengan baik, masih adanya siswa yang belajar jika ada tugas ataupun ulangan saja, ini terlihat dari apersepsi yang dilakukan oleh guru sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya ada siswa yang bisa menjawab ada juga yang tidak, dan ketika pelajaran masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ini menunjukkan kurangnya konsentrasi siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain kebiasaan belajar ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa

yaitu lingkungan fisik. Pada dasarnya lingkungan fisik sekolah antara siswa yang satu dengan yang lain hampir sama. Yang membedakannya adalah lingkungan fisik antar kelas dan lingkungan fisik rumah. Lingkungan fisik antara kelas yang satu dengan yang lain berbeda-beda, sehingga dapat mempengaruhi siswa dalam mengikuti pelajaran. Ada kelas yang penerangannya cukup karena ventilasinya selalu dibuka sehingga pertukaran udara baik dan kebersihan kelas selalu dijaga sehingga membuat siswa nyaman berada di kelas ketika pelajaran maupun waktu istirahat. Sebaliknya ada kelas yang penerangannya agak kurang sehingga pertukaran udara yang masuk tidak lancar. Hal itu terlihat dari tidak dibukanya korden, jendela yang dibuka cuma sebagian saja sehingga membuat kelas menjadi agak gelap, kebersihan kelas juga kurang diperhatikan terlihat dari adanya plastik di laci meja sehingga membuat siswa tidak nyaman berada di kelas. Selain lingkungan fisik di kelas, lingkungan fisik di rumah juga mempengaruhi hasil belajarsiswa seperti suhu udara, penerangan, kebersihan, keamanan di sekitar rumah antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda-beda, hal itu terlihat dari daerah asal siswa berbeda-beda, ada yang tinggal di pegunungan, di desa, dan juga ada yang tinggal di kota.

II. Kajian Literatur

a. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar adalah cara-cara kegiatan belajar yang sering dilakukan sehari-hari sehingga otomatis menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar bukanlah suatu bakat alamiah atau bawaan sejak lahir, tapi merupakan suatu pembentukan. Kebiasaan belajar antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Kebiasaan belajar tersebut akan timbul dari dalam diri siswa sendiri apabila mempunyai kemauan untuk belajar. Kemauan tersebut

dilaksanakan dalam perbuatan yang berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan. Hal tersebut senada dengan pendapat Syah (2012: 128) bahwa belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan ke kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri teladan dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan

kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar, hal ini seperti yang diungkapkan Slameto (2010: 82) “kebiasaan belajar dapat mempengaruhi belajar itu sendiri”. Kebiasaan belajar yang dapat mempengaruhi keberhasilan studi adalah kebiasaan belajar yang baik, sedangkan kebiasaan belajar yang buruk akan membuat kegagalan dalam belajar. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar dalam penelitian ini adalah suatu perbuatan yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang

untuk hal yang sama yang meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan dalam proses belajar yang dapat menimbulkan kebiasaan baru.

Indikator kebiasaan belajar dalam penelitian ini adalah kebiasaan melaksanakan kegiatan sesuai jadwal / belajar secara teratur, membaca dan membuat catatan, mengulangi pelajaran, berkonsentrasi, mengerjakan tugas dari guru, mempersiapkan perlengkapan belajar, hadir di kelas sebelum pelajaran di mulai dan mengunjungi perpustakaan

b. Lingkungan Fisik

Menurut Hamalik (2008: 196) lingkungan alam atau fisik adalah semua sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar. Menurut Rohani (2010: 148) lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil perbuatan belajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses perbuatan belajar peserta didik dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan fisik dalam penelitian ini adalah semua keadaan yang berbentuk fisik yang terdapat di sekitar anak didik yang dapat mempengaruhi anak didik baik secara langsung maupun tidak langsung.

Indikator Lingkungan Fisik dalam penelitian ini adalah pengaturan cahaya/penerangan, pertukaran udara, pewarnaan, pengaturan suara, kebersihan dan keamanan.

c. Hasil Belajar

Purwanto (2011: 34) menyatakan bahwa Hasil belajar merupakan

perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung pada perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut Benjamin S. Bloom (Abdurahman, 2009: 38) ada 3 ranah (domain) hasil belajar yaitu *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Sedangkan Abdurahman (2009: 37) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Perubahan perilaku akibat kegiatan belajar mengakibatkan siswa memiliki penguasaan terhadap materi pengajaran yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Pemberian tekanan penguasaan materi akibat perubahan dalam diri siswa setelah belajar diberikan oleh Soedijarto dalam Abdurahman (2009) yang mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui

seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Oleh karena itu tes hasil belajar digunakan sebagai alat untuk mengukur hasil belajar sesuai dengan proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan fungsi masukan pribadi (*personal input*) yang meliputi motivasi/nilai-nilai, harapan untuk berhasil, intelegensi dan penguasaan awal, evaluasi kognitif terhadap kewajaran atau keadilan konsekuensi. Dan masukan yang berasal dari lingkungan (*environmental input*) yang terdiri dari rancangan dan pengelolaan motivasional, rancangan dan pengelolaan kegiatan belajar serta rancangan dan pengelolaan ulangan penguatan.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dari proses belajar yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku yang meliputi motivasi/nilai-nilai, harapan untuk berhasil, intelegensi dan penguasaan awal, evaluasi kognitif terhadap kewajaran atau keadilan konsekuensi yang ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Menangani Penggandaan Dokumen dalam penelitian ini terdiri dari faktor yang berasal dari dalam siswa (faktor internal) dan faktor dari luar siswa (faktor eksternal). Salah satu faktor internalnya adalah Kebiasaan Belajar, sedangkan salah satu faktor eksternalnya adalah Lingkungan Fisik.

d. Penilaian Hasil Belajar

Untuk dapat melakukan evaluasi hasil belajar maka diadakan pengukuran terhadap hasil belajar. Pengukuran adalah kegiatan membandingkan sesuatu dengan

alat ukurnya (Arikunto, 1995: 3) dalam Purwanto. Dalam pendidikan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan mengadakan testing untuk membandingkan kemampuan siswa yang diukur dengan tes sebagai alat ukurnya. Tes hasil belajar merupakan tes penguasaan karena tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa.

Menurut Grondlund dan Linn dalam Purwanto (2011: 67) tes hasil belajar dapat dibagi menjadi empat macam yaitu 1) tes formatif untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar. Setiap akhir program atau pokok bahasan, siswa dievaluasi penguasaan atau perubahan perilakunya dalam pokok bahasan tersebut. Tes formatif dikenal juga sebagai ulangan harian; 2) tes sumatif untuk mengetahui penguasaan siswa atas jumlah materi yang disampaikan dalam satuan waktu tertentu seperti caturwulan, ulangan tengah semester atau semester; tes diagnostik untuk mengidentifikasi siswa-siswa

yang mengalami masalah dan menelusuri masalah yang dihadapi; 3) tes penempatan untuk menempatkan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.

Menurut Kunandar (2010: 384) penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir. Ulangan harian dilaksanakan setelah selesai pembelajaran dalam satu bahasan atau kompetensi tertentu dengan memberikan tes formatif kepada siswa. Ulangan umum dilaksanakan setiap akhir semester dengan bahan yang diujikan. Sedangkan ujian akhir adalah ujian yang dilaksanakan pada akhir program pendidikan dengan seluruh materi yang telah diajarkan. Tes hasil belajar untuk mengukur Hasil Belajar pada Kompetensi Menangani Penggandaan Dokumen indikatornya seperti tes formatif (ulangan harian) dan tes sumatif nilai akhir yang tercantum pada buku

laporan pendidikan (raport). Dalam penelitian ini hasil belajar siswa akan diukur dari aspek kognitif saja yaitu menggunakan rata-rata dua kali nilai Ulangan Harian pada mata pelajaran Menangani Penggandaan Dokumen. Karena rata-rata dua kali nilai ulangan harian sudah mencerminkan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa.

e. Mata Pelajaran Menangani Penggandaan Dokumen

Mata pelajaran Menangani Penggandaan Dokumen adalah salah satu mata pelajaran keahlian yang ada di jurusan Administrasi Perkantoran. Di dalam mata pelajaran ini menyangkut dokumen kantor, jenis dokumen yang perlu digandakan, penentuan alat dan jumlah mesin pengganda yang sesuai dengan kebutuhan, jenis-jenis alat atau mesin, bagian-bagian dan fungsi alat/mesin, pengoperasian alat/mesin, penjilidan dokumen, pemeliharaan alat atau mesin, tata cara pendistribusian dokumen kantor, klasifikasi dan kode dokumen, sistem penyimpanan dan distribusi dokumen.

Fungsi dan tujuan Mata pelajaran Menangani Penggandaan Dokumen adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa secara kognitif, afektif dan psikomotorik tentang kegiatan menangani penggandaan dokumen yang sangat penting dikuasai oleh lulusan SMK dalam dunia kerja juga dalam kehidupan sehari-hari.

III. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Wikarya Karanganyar Jl. Ngalian Karanganyar, khususnya kelas XI Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan terhitung mulai dari disetujuinya pengajuan masalah sampai dengan selesainya penyusunan laporan penelitian ini yaitu mulai bulan Februari sampai bulan Juli 2013. Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar yang berjumlah 91 siswa dan 55% dari populasi digunakan sebagai sampel dengan teknik *Proporsional Random Sampling*. Rincian pengambilan sampel sebagai berikut:
 $XI\ AP\ 1 = 55\% \times 31 = 17\ \text{siswa}$
 $XI\ AP\ 2 = 55\% \times 30 = 16,5 = 17\ \text{siswa}$
 $XI\ AP\ 3 = 55\% \times 30 = 16,5 = 17\ \text{siswa}$
 Sehingga jumlah sampel penelitian ini adalah 51 siswa.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat yang meliputi uji normalitas data, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedasitas. Sedangkan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi ganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0.

IV. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penyebaran angket tentang kebiasaan belajar yang terdiri dari 19 pernyataan kepada 51 responden. Apabila dihitung dengan persentase maka diperoleh jumlah skor tertinggi sebesar $4 \times 19 \times 51 = 3876$. Skor hasil pengumpulan data yaitu $\sum X_1 = 3204$. Dengan demikian tingkat kebiasaan belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Menangani Penggandaan Dokumen SMK Wikarya Karanganyar tahun ajaran 2012/2013 adalah $3204 : 3876 = 0,8266$ atau sebesar 82,7%. Sedangkan hasil penyebaran angket tentang lingkungan fisik yang terdiri dari 10 pernyataan kepada 51 responden. Apabila dihitung dengan persentase maka diperoleh jumlah skor tertinggi sebesar $4 \times 10 \times 51 = 2040$. Skor hasil pengumpulan data yaitu $\sum X_2 = 1643$. Dengan demikian tingkat lingkungan fisik siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Wikarya Karanganyar tahun ajaran 2012/2013 adalah $1643 : 2040 = 0,8054$ atau sebesar 80,5%. Dari data mengenai hasil belajar mata pelajaran menangani penggandaan dokumen siswa dalam

penelitian ini, diambil dari hasil rata-rata dua kali nilai ulangan harian siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013. Jika dihitung dalam persentase, nilai tertinggi hasil belajar adalah 100 dengan jumlah responden 51, maka diperoleh nilai tertinggi dari variabel ini adalah $100 \times 51 = 5100$. Jumlah nilai variabel hasil belajar berdasarkan data yang terkumpul adalah 3814. Dengan demikian tingkat Hasil Belajar Mata Pelajaran Menangani Penggandaan Dokumen Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013 adalah $3814 : 5100 = 0,7478$ atau sebesar 74,8% berarti hasil belajar belum mencapai skor maksimal.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Dari hasil perhitungan uji normalitas data dengan program SPSS 17.0, diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel yaitu untuk kebiasaan belajar sebesar 0,784, untuk lingkungan fisik sebesar 0,433, untuk hasil belajar mata pelajaran menangani penggandaan dokumen sebesar 0,183. Nilai signifikansi ketiga variabel tersebut $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal.

Dari perhitungan uji linearitas diperoleh harga F_{hitung} *Deviation from linearity* antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,407 dan nilai signifikansi sebesar 0,944. Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 0,05 maka $0,944 > 0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat linear. Sedangkan dari perhitungan uji linearitas diperoleh harga F_{hitung} *Deviation from linearity* antara lingkungan fisik terhadap hasil belajar sebesar 0,632 dan nilai signifikansi sebesar 0,828. Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 0,05 maka $0,828 > 0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat linear.

Perhitungan uji multikolinearitas diperoleh harga *tolerance* hubungan antara kebiasaan belajar dengan lingkungan fisik sebesar 0,943 dan *inflation factor* (VIF) sebesar 1,06. Hal itu menunjukkan nilai *tolerance* $> 0,1$ dan VIF nya < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar dengan lingkungan fisik atau kedua variabel dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

Uji heterokedasitas antara variabel X_1 dengan residu sebesar 0,012 dengan nilai signifikansi sebesar 0,933. Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 0,05 maka $0,933 > 0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heterokedasitas. Sedangkan uji heterokedasitas antara variabel X_2 dengan residu sebesar -0,003 dengan nilai signifikansi sebesar 0,983. Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 0,05 atau $0,983 > 0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heterokedasitas.

Setelah uji prasyarat analisis dilakukan, persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat melakukan analisis data dengan uji korelasi ganda yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 17.0 sebagai berikut:

Uji Koefisien Korelasi X_1 terhadap Y

Dari hasil perhitungan, diperoleh harga r_{hitung} (*pearson correlation*) pengaruh antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran menangani penggandaan dokumen sebesar 0,506. Apabila dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh r_{tabel} sebesar 0,276 maka, $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,506 > 0,276$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel (X_1 signifikan terhadap Y).

Uji Koefisien Korelasi X_2 terhadap Y

Dari hasil perhitungan, diperoleh harga r_{hitung} (*pearson correlation*) pengaruh antara lingkungan fisik terhadap hasil belajar mata pelajaran menangani penggandaan dokumen sebesar 0,484. Apabila dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05

diperoleh r_{tabel} sebesar 0,276 maka $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ atau $0,484 > 0,276$, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel (X_2 signifikan terhadap Y).

Uji Signifikansi

Uji signifikansi dalam penelitian ini menggunakan uji F. Dari hasil perhitungan diperoleh diperoleh nilai F_{hitung} uji signifikansi koefisien korelasi ganda sebesar 15,742. Apabila dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $15,742 > 3,191$, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kebiasaan belajar dan lingkungan fisik terhadap hasil belajar.

Persamaan Regresi Linear Ganda

Persamaan regresi Linear Ganda adalah $\hat{Y} = 26,769 + 0,547X_1 + 0,424X_2$. Konstanta sebesar 26,769 menyatakan bahwa jika nilai variabel kebiasaan belajar (X_1) dan lingkungan fisik (X_2) sama dengan nol, maka nilai hasil belajar (Y) adalah 26,769. Koefisien regresi $X_1 = 0,547$ menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan atau penurunan satu unit kebiasaan belajar maka akan meningkatkan atau menurunkan hasil belajar siswa sebesar 0,547. Koefisien regresi $X_2 = 0,424$ menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan atau penurunan satu unit lingkungan fisik maka akan meningkatkan atau menurunkan hasil belajar siswa sebesar 0,424.

Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Hasil perhitungan Sumbangan Relatif Kebiasaan Belajar (X_1) terhadap Hasil Belajar (Y) sebesar 52,85% dan Sumbangan Relatif Lingkungan Fisik (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y) sebesar 47,15%. Sedangkan Sumbangan Efektif Kebiasaan Belajar (X_1) terhadap Hasil Belajar (Y) sebesar 20,93% dan Sumbangan Efektif Lingkungan Fisik (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y) sebesar 18,68%.

Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dan penafsiran pengujian

hipotesis, maka selanjutnya dikemukakan kesimpulan pengujian hipotesis. Kesimpulan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai r_{hitung} variabel kebiasaan belajar (X_1) sebesar 0,506 dan r_{tabel} sebesar 0,276. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ atau $0,506 > 0,276$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran menangani penggandaan dokumen siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar tahun ajaran 2012/2013” dapat diterima.

2. Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai r_{hitung} variabel lingkungan fisik (X_2) sebesar 0,484 dan r_{tabel} sebesar 0,276. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ atau $0,484 > 0,276$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Ada pengaruh yang signifikan lingkungan fisik terhadap hasil belajar mata pelajaran menangani penggandaan dokumen siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar tahun ajaran 2012/2013” dapat diterima.

3. Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh F_{hitung} sebesar 15,742 dan F_{tabel} sebesar 3,191. Sehingga dapat dikatakan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $15,742 > 3,191$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar dan lingkungan fisik secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran menangani penggandaan dokumen siswa kelas

XI Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar tahun ajaran 2012/2013" dapat diterima.

V. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti telah lakukan pada SMK Wikarya Karanganyar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) ada pengaruh yang signifikan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Menangani Penggandaan Dokumen Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013; 2) ada pengaruh yang signifikan Lingkungan Fisik Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Menangani Penggandaan Dokumen Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013; 3) ada pengaruh yang signifikan Kebiasaan Belajar Dan Lingkungan Fisik Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Menangani Penggandaan Dokumen Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013.

Selain yang berhubungan dengan ketiga variabel pada penelitian ini, peneliti juga menemukan temuan lain, antara lain: 1) Berdasarkan pada deskripsi data yang diperoleh masing-masing variabel, diketahui: a) tingkat pencapaian Kebiasaan Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Menangani Penggandaan Dokumen SMK Wikarya Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013 sebesar 82,7%; b) tingkat pencapaian Lingkungan Fisik Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013 sebesar 80,5%; 3) tingkat pencapaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Menangani Penggandaan Dokumen Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013 sebesar 74,8%. 2) Berdasarkan perhitungan, diperoleh Persamaan garis regresi linear sebagai : $\hat{Y} = 26,769 + 0,547 X_1 + 0,424 X_2$ 3) Besarnya sumbangan yang diberikan oleh masing-masing variabel adalah sebagai berikut : a) sumbangan relatif kebiasaan belajar (X_1) terhadap hasil belajar (Y) sebesar

52,85%; b) sumbangan relatif lingkungan fisik (X_2) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 47,15%; c) sumbangan efektif kebiasaan belajar (X_1) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 20,93%; d) sumbangan efektif lingkungan fisik (X_2) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 18,68%.

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: **(1) Bagi Kepala Sekolah SMK Wikarya Karanganyar**, sebaiknya seorang pimpinan sekolah melakukan hal sebagai berikut : a) mencari solusi agar siswa-siswanya tertarik untuk mengunjungi perpustakaan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengemas perpustakaan dengan cara mengecat ulang dinding perpustakaan dengan warna cerah, membuat sirkulasi udara, menyediakan ruang baca tersendiri yang terpisah dari rak buku, dan menyediakan kipas angin agar udara tidak pengap yang dapat membuat siswa nyaman berada di dalamnya. b) selalu memperhatikan warna dinding dengan merenovasinya dengan warna yang cerah seperti krem, putih, biru muda sehingga dapat memacu siswa dalam bersemangat belajar.

(2) Bagi guru SMK Wikarya Karanganyar, sebaiknya guru memotivasi siswa untuk rajin ke perpustakaan dengan memberikan tugas yang sumbernya dapat dicari di perpustakaan. Serta memberikan tugas kepada siswa sebagai petugas perpustakaan secara bergiliran. Dengan begitu kebiasaan mengunjungi perpustakaan bisa dibentuk.

(3) Bagi siswa khususnya kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar, sebaiknya siswa sering ke perpustakaan baik ada tugas maupun tidak. Karena dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kita. Dengan rajin mengunjungi perpustakaan secara tidak langsung dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik untuk siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

(4) Bagi orang tua murid khususnya kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar, sebaiknya

orang tua selalu memberikan motivasi dan pengertian ke siswa bahwa manfaat dari perpustakaan sangat besar, sehingga siswa dapat termotivasi untuk memanfaatkan perpustakaan yang ada di sekolahnya dengan baik. **(5) Bagi**

peneliti selanjutnya, dapat membantu penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam tentang Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Fisik yang belum dikaji dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bachri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. (2002). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta: UNS Press.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohani, Ahmad. (2010). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saparahayuningsih, Sri. (2002). "Prasyarat Penguasaan Materi, Ketrampilan Belajar, Sarana Belajar, Keadaan Diri Pribadi, Lingkungan Belajar, Sosio-Emosional, Dan Hasil Belajar mahasiswa UNIB". *TRIADIK*. Edisi Oktober tahun ke VII, No.8: 8053-8301.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Wiyono, Bambang B. (2003). "Hubungan Lingkungan Belajar, Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa". *Forum Penelitian*. Edisi Juni tahun ke-3, No.1: 28-36